

**ANALISIS GAYA BELAJAR MAHASISWA PRODI PGMI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Fedriandi Wiranata
NPM : 1311100090

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H / 2019M**

**ANALISIS GAYA BELAJAR MAHASISWA PRODI PGMI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

Fedriandi Wiranata
NPM : 1311100090

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : DR. H Subandi, MM
Pembimbing II : Nurul Hidayah, M. Pd

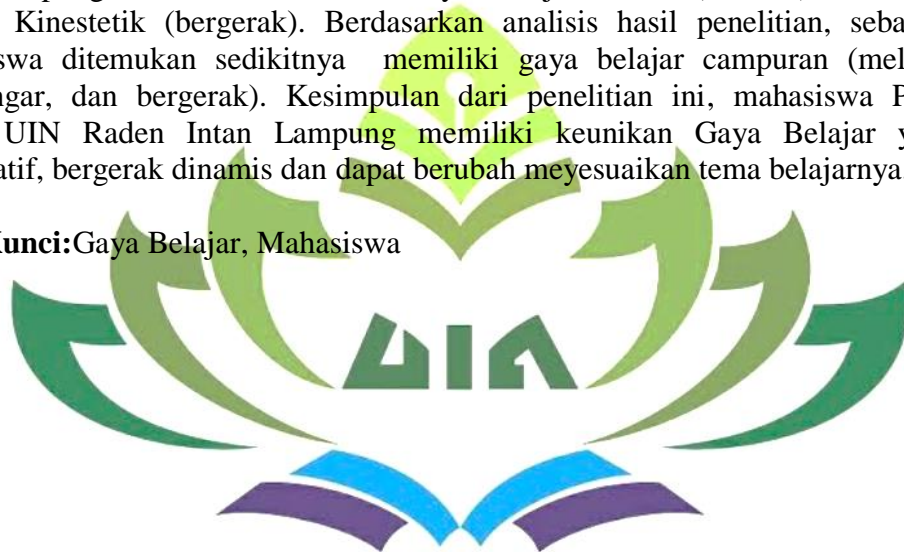


**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440H / 2019M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi berdasarkan keunikan mahasiswa PGMI dalam belajar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gaya belajar mahasiswa Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini adalah penelitian gaya belajar visual, auditorial, dan gaya belajar kinestetik mahasiswa PGMI, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, analisis deskriptif kualitatif. Tema penelitian ini menganalisis gaya belajar mahasiswa Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung, yakni bagaimana gaya belajar mahasiswa Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dan angket, dan dokumentasi. Data pada penelitian ini diperoleh langsung dari mahasiswa PGMI saat perkuliahan berlangsung, sedangkan data lainnya diperoleh dari teori para ahli, dan studi terdahulu tentang gaya belajar. Data penunjang diperoleh langsung dari pengalaman peneliti sebagai mahasiswa PGMI. Semua data tersebut dijadikan bahan untuk mendeskripsikan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik mahasiswa Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung didominasi ciri-ciri Gaya Belajar Visual (melihat), dan Gaya Belajar Kinestetik (bergerak). Berdasarkan analisis hasil penelitian, sebagian mahasiswa ditemukan sedikitnya memiliki gaya belajar campuran (melihat, mendengar, dan bergerak). Kesimpulan dari penelitian ini, mahasiswa Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung memiliki keunikan Gaya Belajar yang bervariasi, bergerak dinamis dan dapat berubah menyesuaikan tema belajarnya.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Mahasiswa



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fedriandi Wiranata
NPM : 1311100090
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 14 Oktober
2019
Penulis,


METERAI
TEMPEL
TGA 20
9617FAHF298388861
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Fedriandi Wiranata
NPM.1311100090



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS GAYA BELAJAR MAHASISWA PRODI
PGMI UIN RADEN INTAN LAMPUNG
Nama : FEDRIANDI WIRANATA
NPM : 1311100090
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk Dimonaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Subandi, MM
NIP.196308081993121002

Pembimbing II

Nurul Hidayah, M.Pd
NIP.197805052011012006

**Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI**

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP.19691003199702202



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**


Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260


PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ANALISIS GAYA BELAJAR MAHASISWA PRODI PGMI UIN RADEN INTAN LAMPUNG**. Disusun oleh **FEDRIANDI WIRANATA**, NPM: 1311100090, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Senin, 30 Desember 2019, 10.00-12.00 WIB** di Ruang Sidang PGMI.


TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd 


Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M.Pd 

Penguji Utama : Ida Fiteriani, M.Pd 

Penguji Pendamping I : Dr. H. Subandi, MM 

Penguji Pendamping II : Nurul Hidayah, M.Pd 

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

اِقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

(QS. Al-‘Alaq (96) 1: 5)



PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang, kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku, bapak Sukisno dan ibu Rossriati yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang serta pengorbanan. Sehingga menjadi penyemangat dalam hidup dan selalu mendoakan yang terbaik. Lima tahun lebih adalah waktu yang tidak sedikit kami menguras keringat kalian demi menguliahkan kami. Teriknya panas matahari, keringnya kulit menjadi bukti pekerjaan kalian tidak lah enak. Kami sangat bersyukur memiliki orang tua seperti kalian. Dengan iman dan taqwa, kalian membimbing kami agar menjadi orang yang pintar dan berakhlak. Terima kasih telah menjadikan kami harta paling berharga didunia.
2. Untuk adik-adikku, Orien Aecia Khairunnisa dan Alfa Raihan Wirayuda yang selalu percaya bahwa seorang kakak dapat meraih cita-citanya. Dapat memberikan contoh yang baik kepada adik-adiknya adalah rasa syukur tersendiri bagi seorang kakak. Namun tidak demikian, skripsi ini kupersembahkan kepada kalian juga, karena kalian tahu bahwa butuh banyak wawasan dan pergaulan agar bisa lancar dalam mengerjakan sebuah usaha atau skripsi ini. Satu hal yang perlu kalian ketahui, banyak sekali orang-orang diluar sana yang lebih tidak mampu dari kita, tetapi mereka memiliki segalanya sekarang. Semua itu karena mereka memiliki kemauan, dan keberanian.

Keberanian itu dimulai dari berani jujur, berani ikhlas, berani sabar dan berani sukses. Kemauan itu berupa mau berkerja, mau berusaha, dan mau berdoa. Resapi itu, suatu hari semoga kita bisa membahagiakan orang tua.

3. Untuk rekan-rekanku, yang selalu memberi semangat dan selalu meyakinkanku agar dapat berjalan dengan gagah dan mata menatap kedepan. Saudaraku Muhammad Sadang yang tiap kali menanyakan skripsiku kapan selesai, dan semua rekan-rekan yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, terimakasih atas pengalaman dan dukungan kalian. Tidak ada yang lebih baik selain kebiasaan kalian yang bisa membuatku mengerti bahwa kehidupan ini ada manis juga ada pahit.

4. Untuk almamaterku UIN Raden Intan Lampung, yang telah menjadi tempat penulis menuntut ilmu sehingga menjadi seorang yang mampu berpikir untuk lebih maju. Bangku kuliah merupakan sarana membentuk kebiasaan berfikir yang disiplin, kreatif dan inovatif. Enam tahun yang lalu aku datang mengisi formulir pendaftaran, dan mencoba menepis keraguan dengan memilih jurusan yang ku inginkan, jurusan yang baru berdiri itu sekarang telah berkembang dan menjadi favorit orang-orang yang ingin mengadu nasib menjadi seorang guru. Sebagai mahasiswanya, bisa berbagi pengalaman dengan mereka yang ingin menjadi calon guru juga adalah hal yang membahagiakan buatku.

RIWAYAT HIDUP

Fedriandi Wiranata, dilahirkan di Gunung Sugih Lampung Tengah pada tanggal 22 Juli 1995, anak pertama dari pasangan Sukisno dan Rossriati. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Kemiling Permai Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2007, Pondok Modern Darussalam Gontor 9 kalianda lampung Selatan selesai pada tahun 2011, Madrasah Aliyah Darul Ma'arif selesai dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2013/2014. Selama menjadi mahasiswa, aktif di berbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yakni:

1. Menjadi anggota HMJ Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung tahun 2014/2015.
2. Sekretaris Karang Taruna Blok Y Kemiling Permai Bandar Lampung 2015-sekarang.
3. Ketua Risma Masjid Al-Muckhlisin Kemiling Permai mulai 2018-sekarang.
4. Anggota Komunitas Pencinta Kalpataru Kemiling Permai Bandar Lampung 2018.

Bandar Lampung 14 Oktober 2019
Yang Membuat,

Fedriandi Wiranata

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayahnya kepada saya menjadi seorang mahasiswa PGMI diperguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, atas rahmatNya saya mampu mengerjakan skripsi “Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung” ini hingga tuntas dengan segala upaya dan Doa.

Tujuan penulis menyusun skripsi ini sebagai bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan dan program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. DR. H. Subandi, MM dan Nurul Hidayah, M. Pd selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan bijak dan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
3. Mahasiswa PGMI UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan waktu untuk pengumpulan data penelitian. Semoga skripsi ini bisa menjadi bahan refrensi dan bacaan bagi mahasiswa Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung.

4. Rekan-rekan PGMI yang setia member semangat dan ide selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, dan
5. Semua pihak yang sangat membantu penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa pengetahuan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sangat terbatas, sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Diharapkan kepada para pembaca agar dapat memberikan kritik dan saran demi kemajuan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Fokus Penelitian	12
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Signifikasi Penelitian.....	13
H. Metode Penelitian.....	14
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian.....	14
2. Desain Penelitian	15
3. Partisipan dan Tempat Penelitian	18
4. Prosedur Pengumpulan Data	19
5. Prosedur Analisis Data	21

6. Keabsaan Data	23
------------------------	----

BAB II KAJIAN TEORI

A. Gaya Belajar	25
1. Definisi Gaya Belajar	25
2. Macam-Macam Gaya Belajar	29
.....	
3. Gaya Belajar Mahasiswa	36
4. Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Tiap Individu	37
5. Gaya Belajar Sebagai Pendekatan Belajar Mengajar	40
6. Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Murid oleh Guru	41
B. Mahasiswa	42
1. Pengertian Mahasiswa	42
2. Mahasiswa PGMI	44
C. Tinjauan Pustaka	45
.....	

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	49
1. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	49
2. Visi Program Studi PGMI	50
3. Misi Program Studi PGMI	50
4. Tujuan Program Studi PGMI	51
5. Standar Pendidik dan Kependidikan Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung	51
6. Standar Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Perkuliahan Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung	52
7. Standar Penilaian Pendidikan Prodi PGMI	53
8. Standar Kompetensi Lulusan Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung	58
9. Evaluasi Manajemen Mutu Internal	59
B. Deskripsi Data Penelitian	60

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	62
1. Gaya Belajar Mahasiswa PGMI UIN Raden Intan Lampung	62
2. Ciri-ciri Gaya Belajar Mahasiswa Prodi PGMI	

UIN Raden Intan Lampung	64
B. Pembahasan.....	70
1. Gaya Belajar Mahasiswa PGMI UIN Raden Intan Lampung	70
2. Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung	71
a. Gaya belajar visual mahasiswa PGMI	102
b. Gaya belajar auditorial mahasiswa PGMI.....	104
c. Gaya belajar kinestetik mahasiswa PGMI	106
d. Gaya belajar ditinjau dari prestasi belajar	108
e. Gaya belajar ditinjau dari pengaruh Gender	109
f. Mengatasi keberagaman gaya belajar	111

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	113
1. Gaya Belajar Mahasiswa Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung	113
B. Rekomendasi	115
DAFTAR PUSTAKA	118

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Angket Gaya Belajar

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 4 catatan Lapangan Hasil Angket Gaya Belajar

Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)

Lampiran 6 Hasil Analisis Data



DAFTAR TABEL

1. Penilaian AcuanPatokan (PAP)	57
2. Hasil Guru Kriteria MBCFE (<i>Malcolm Baldrige Criteria for Education</i>) Prodi PGMI.....	59
3. Gaya Belajar Mahasiswa PGMI UIN Raden Intan Lampung.....	62
4. Gaya Belajar Campuran	70
5. Analisis Kebiasaan Gaya Belajar Mahasiswa Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung.....	72
6. Gaya Belajar Visual Campuran.....	102
7. Gaya Belajar Auditorial Campuran.....	104
8. Gaya Belajar Kinestetik Campuran.....	106



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul mengintepretasikan isi dari sebuah skripsi. Sebelum penulis masuk dalam pembahasan, penulis ingin mengemukakan maksud yang terkandung dalam judul di depan, “Analisis Gaya Belajar Mahasiswa PGMI UIN Raden Intan Lampung”. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam pengertian di kalangan pembaca dalam memahami maksud judul tersebut penulis akan menegaskan pengertiannya, yakni:

1. Analisis, adalah pengkajian dan penelaahan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi atau diteliti. Adapun pengkajian pada analisis ini berupa data kualitatif. Menurut Mudjiaraharjo dalam Sujarweni “...adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh satu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin di jawab.¹
2. Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.²

Secara umum gaya belajar dibagi menjadi tiga tipe, yaitu: Auditorial³ adalah tipe gaya belajar yang mengutamakan indera

¹Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2014), h. 34.

²M. Nur Ghufron, Rini Risnawati, S, *Gaya Belajar*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2014), h. 42.

pendengarannya sebagai cara yang dipakai suatu individu. Gaya belajar visual adalah tipe gaya belajar yang mengutamakan indera penglihatannya, lalu Kinestetik adalah tipe gaya belajar yang mengutamakan seluruh panca inderanya, terutama gerak laku tubuhnya.

Pada penelitian ini tidak menutup kemungkinan akan ditemukannya temuan baru selain ketiga jenis gaya belajar diatas. Penelitian mengenai mahasiswa khususnya mahasiswa Prodi PGMI ini berpotensi ditemukannya istilah dengan model-model gaya belajar lain berdasarkan pendapat para ahli.

3. Mahasiswa PGMI adalah peserta didik yang berada di perguruan tinggi UIN sebagai calon pengajar MI atau Madrasah Ibtidaiyah. PGMI atau pendidikan guru madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk menghasilkan calon-calon guru kelas MI yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Program studi PGMI adalah program studi yang dibentuk dari kepedulian fakultas ilmu Tarbiyah dan keguruan dalam meningkatkan mutu guru MI.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun dipilihnya judul penelitian ini, yaitu dengan alasan sebagai berikut :

1. Alasan obyektif

Secara obyektif mahasiswa PGMI adalah mahasiswa unik yang dituntut agar memiliki bakat yang banyak khususnya jika pada saat terjun sebagai guru kelas MI. Gaya belajar mahasiswa PGMI merupakan gagasan penelitian yang tepat dikarenakan mahasiswa acapkali dihadapkan materi

kuliah yang mempelajari keberagaman karakteristik belajar peserta didik MI. Oleh karena itu sebelum menguasai berbagai materi tersebut, ada baiknya terlebih dahulu mahasiswa PGMI mengenal gaya belajar khususnya untuk kepentingan belajar mahasiswa itu sendiri, agar tidak terjadi kesalahan dalam mempersiapkan strategi mengajar di kelas MI. Kesalahan ini dapat berupa ketidakcocokan antara gaya ajar guru dengan gaya belajar murid.

2. Alasan subjektif

Secara subjektif permasalahan ini relevan terhadap bidang keilmuan yang penulis tekuni di fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Raden Intan Lampung. Mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah adalah individu yang berusaha untuk menjadi calon guru profesional, oleh sebab itu akan menjadi hal yang mudah apabila mahasiswa juga mengaitkan karakteristik belajar untuk diri sendiri, juga ada banyaknya referensi yang mendukung dan memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penelitian tentang gaya belajar mahasiswa khususnya Prodi PGMI masih belum spesifik, bahkan belum ditemukan khususnya yang mengkaji keberagaman gaya belajar mahasiswa PGMI. Lalu ditambah ketertarikan penulis terhadap fenomena gaya belajar yang sangat kuat, dan faktor-faktor yang membuat penulis merasa ragu layak tidaknya menjadi guru MI dapat terjawab setelah semakin jauh penulis memahami gaya belajar yang berpengaruh pada sendi-sendi motivasi dalam menyesuaikan cara belajar ketika dihadapkan dengan situasi dan suasana belajar yang kurang cocok di

PGMI. Hal ini membuat penulis terpanggil dan termotivasi ingin mengkaji rekan-rekan sesama PGMI perihal sebab dan akibat atas sikap belajar yang disadari atau tidak disadari sering dilakukan mahasiswa PGMI didalam perkuliahan.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya dalam mewujudkan kecerdasan manusia sebagai makhluk sosial yang berkewajiban merawat dan mengatur kehidupan sesuai dengan norma agama, budaya, dan tanah air. Pendidikan menjadi media yang mempunyai pengaruh untuk menentukan arah kesuksesan negara. Pendidikan menjadi pilar dalam upaya pengembangan sumber daya manusia. Seiring perkembangan, kurikulum mengalami perubahan demi perubahan sebagai respon atas kondisi saat ini.⁴

Peserta didik adalah pusat perhatian pendidikan, khususnya dalam proses output dan input pengetahuan. Dalam konteks kenegaraan, pendidikan berasal dari negara, oleh negara dan untuk negara. Dalam konteks kemasyarakatan, pendidikan itu dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat.⁵

Macam-macam peserta didik dalam pendidikan dimulai dari jenjang usia dini, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA hingga peserta didik dengan tingkat atau kelas tertinggi yakni Mahasiswa. Mahasiswa adalah kelas atau tingkatan peserta didik tertinggi yang telah diakui kematangannya dalam berfikir. Peran pendidikan seseorang untuk membantu dan menjaga keutuhan dan masa depan

⁴Ismail Suardi Wekke, Ridha Windi Astuti, "Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim". *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol.2 (Januari 2017). h. 33.

⁵Yosep Aspat Alamsyah, "Expert Teacher". *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2016), h. 37.

bangsa lahir dari seorang mahasiswa dan lahir dari calon-calon pengajar yang kompeten dibidangnya. Baik buruknya kualitas peserta didik ditentukan oleh totalitas dan kreativitas seorang guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Terlepas dari sekilas identitas peserta didik, tentunya peserta didik telah mendapatkan ilmu pengetahuan yang baik, hingga harapan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, bangsa, dan negara dapat tercapai.

Peserta didik yang ada di UIN Raden Intan Lampung Prodi PGMI, khususnya mahasiswa PGMI merupakan cikal bakal calon pengajar di MI (madrasah ibtidaiyah), sebagai seorang peserta didik kelas tertinggi atau mahasiswa PGMI memiliki kebutuhan belajar yang unik. Maksudnya, sebagai calon guru kelas maka mahasiswa PGMI dituntut agar memiliki bakat mengajar yang baik dan sesuai dengan kompetensi guru. Dalam praktiknya mahasiswa PGMI seringkali menggunakan teman-teman dikelas agar berperan sebagai anak murid, tentu hal itu adalah alternatif dimana momen-momen seorang calon pendidik dilatih, dan juga keterbatasan media belajar mahasiswa PGMI dapat dengan mudah diatasi. Ini merupakan gambaran bahwa seorang peserta didik kelas tertinggi memilih dan memiliki cara yang unik dalam belajar.

Mahasiswa PGMI UIN Raden Intan Lampung memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda. Dari hasil wawancara pada beberapa mahasiswa didapatkan keberagaman gaya belajar, dalam proses penyerapan materi yang disampaikan oleh dosen, mahasiswa ada yang menyukai metode

ceramah, diskusi, dan ada juga mahasiswa yang tidak bisa diam dan sulit untuk duduk tenang dan berpindah-pindah pada waktu tertentu.⁶

Dunn dan Griggs pada penelitiannya pernah menyinggung permasalahan pelajar yang menjelaskan bahwa beberapa pelajar tidak dapat belajar dengan baik pada waktu pagi hari, tetapi mereka dapat belajar ketika siang hari, beberapa pelajar dapat belajar pada penerangan yang cukup, dan lingkungan yang berisik, namun terdapat pelajar yang dapat belajar dengan baik pada lingkungan yang tenang dan sunyi. Beberapa pelajar dapat belajar dengan instruksi formal, namun terdapat juga pelajar yang dapat belajar dengan baik jika diberi bimbingan, namun terdapat juga pelajar yang belajar dengan baik dengan insiatif sendiri.⁷

Dunn dan Griggs melanjutkan bahwa inilah yang menjelaskan alasan setiap pelajar memiliki gaya belajar yang personal dan unik.⁸ Berdasarkan pendapat dunn, ini artinya kondisi pelajar mahasiswa dalam belajar atau menerima pelajaran dari dosen memiliki kondisi, minat/mood tertentu yang bervariasi. Metode mengajar yang digunakan dosen bagi mahasiswa yang tidak dalam kondisi terbaiknya untuk belajar, akan berdampak pada efektivitas belajar mahasiswa itu sendiri.

Macam-macam metode yang diterapkan dosen dalam kelas merupakan ciri khas gaya ajar yang diketahui atau disukai secara langsung atau tidak langsung oleh mahasiswa, meskipun pada akhirnya terdapat penilaian

⁶Mahasiswa, Observasi Terhadap Mahasiswa Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung 30 juli 2018.

⁷M. Nur Ghufro, Rini Risnawati, S, *Gaya Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 11

⁸*Ibid.* h. 42.

tersendiri bagi mahasiswa terhadap dosen yang mengajar. Ada tidaknya kecocokan antara dosen dan mahasiswa bisa dirasakan dengan melihat antusias mahasiswa dari kondisi belajar didalam kelas itu sendiri. Melihat kondisi ini penulis berasumsi jika keadaan belajar tersebut dipengaruhi oleh gaya belajar mahasiswa.

Menurut Ghufron dan Risnawati, gaya belajar merupakan pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi sulit dan baru melalui persepsi berbeda.⁹ Gaya ajar dosen dan gaya belajar mahasiswa dapat berpengaruh terhadap efektivitas belajar mahasiswa.

Obsevasi yang peneliti lakukan di lingkungan belajar mahasiswa PGMI UIN Raden Intan Lampung, ditemukan mahasiswa yang lebih menyukai tipe gaya belajar visual, yang ditandai pada saat dosen menuliskan materi di papan tulis dan presentasi menggunakan Power Point. Ada juga mahasiswa yang terlihat lebih menyukai tipe gaya belajar auditorial, yang dapat dilihat pada saat berdiskusi, dialog, tukar pikiran, sertainya terlihat fokus dan lebih tenang.¹⁰

Umumnya diketahui gaya belajar terdiri dari tiga tipe yakni biasa disingkat dengan VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik). Gaya belajar visual ditandai dengan kecenderungan seseorang untuk belajar dengan pengelihatannya. Secara luas diartikan dengan proses melihat pelajaran dengan bentuk gambar, grafik, skala, atau contoh kecil didalam kelas mahasiswa rata-rata

⁹M. Nur Ghufron, Rini Risnawati, S, *Gaya Belajar....*, h. 42.

¹⁰Mahasiswa, Observasi di Lingkungan Belajar PGMI UIN Raden Intan , Bandar Lampung, 24 april 2018.

menggunakan media Power Point. Lalu tipe gaya belajar auditorial, adalah kecenderungan seseorang menggunakan pendengarannya yang ditandai dengan lebih antusias dosen dengan metode ceramah, diskusi kelompok, dan suasana kelas yang tenang. Selanjutnya tipe gaya belajar kinestetik, yakni ditandai dengan kondisi belajar mahasiswa yang tidak bisa diam, sering menyentuh atau mempraktekkan langsung kegiatan belajar di kelas.

Proses belajar mengajar di kelas tentunya memiliki harapan agar proses materi kuliah yang disampaikan dosen dalam metode apapun mampu memaksimalkan efektifitas belajar mahasiswa dan mencapai IPK yang tinggi, namun hal ini tidak akan tercapai apabila mahasiswa kurang minat mengikuti perkuliahan dengan dosen tertentu yang terlihat kaku. Ditambah kebiasaan mahasiswa yang suka membanding-bandingkan, akan berimbas pula pada mata kuliah yang dibawanya.

Materi perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) salah satunya adalah menyiapkan mahasiswa untuk terampil menerapkan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) dengan teknik yang bervariasi.¹¹ Prey Katz dalam Sardiman berpendapat guru/dosen berperan sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi informasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai

¹¹ Nur Asiah, "Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung", *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2017). h. 21.

bahan ajar.¹² Wahyuni menegaskan ketika guru melakukan proses pembelajaran dengan metode ceramah didepan kelas, tanya jawab, dan mengerjakan latihan. Dalam hal ini akan menguntungkan mahasiswa yang mempunyai gaya belajar auditorial, padahal tidak semua mahasiswa mempunyai gaya belajar tersebut.¹³ Mahasiswa yang kerap dipaksa belajar dengan cara-cara yang kurang cocok dan berkenan bagi mereka tidak menutup kemungkinan akan menghambat proses belajarnya terutama dalam hal berkonsentrasi saat menyerap informasi yang diberikan.¹⁴

Menurut penulis, Ini artinya gaya belajar merupakan kebiasaan unik, yang tidak bisa dirubah oleh siapapun kecuali individu itu sendiri. Hanya saja gaya belajar itu dapat disesuaikan dengan kondisi atau suasana belajar tertentu. Menyesuaikan gaya belajar disituasi tertentu tidaklah sulit, bahkan gaya belajar merupakan cara termudah untuk membantu diri individu itu sendiri dalam belajar. Seperti yang disinggung Arylien LB dkk bahwa gaya belajar adalah cara termudah yang telah ada pada diri seseorang dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima.¹⁵ Dengan demikian mahasiswa hanya perlu menerima informasi tersebut dengan cara yang sesuai dengan kondisi gaya belajarnya.

Untuk memastikan kebiasaan gaya belajar mahasiswa PGMI UIN Raden Intan Lampung yang potensinya dapat berpengaruh terhadap sendi-sendi

¹²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) h. 143.

¹³Yusri Wahyuni, *Identifikasi Gaya Belajar*, h. 130.

¹⁴Yusri Wahyuni, *Identifikasi Gaya Belajar.....*, h. 128.

¹⁵Arylien Ludji Bire, Udah Geradus, Josua Bire, *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Pascasarjana Universitas Nusa Cendana, 2014. h. 168.

pembelajarannya, seperti motivasi belajar, minat belajar, prestasi belajar atau efektivitas belajarnya maka masalah ini perlu penulis kaji lebih lanjut.

Dapat diambil kesimpulan, bukan hanya mahasiswa, namun seorang guru atau dosen juga harus mampu memahami gaya ajarnya, hal ini bisa menjadi alternatif untuk mengatasi keberagaman gaya belajar para mahasiswa, serta membantu efektivitas pembelajaran bagi Prodi PGMI.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin memastikan keadaan gaya belajar mahasiswa PGMI UIN Raden Intan Lampung yakni tentang Gaya Belajarnya dengan judul “Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung”. Meskipun terdapat banyak cara dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa tidak hanya dengan gaya belajar, namun dengan menganalisis tipikal gaya belajar mahasiswa PGMI bisa dijadikan langkah awal untuk mengembangkan strategi pembelajaran. Hal ini diperkuat lagi oleh pendapat Wahyuni, dengan mengenali gaya belajar sendiri belum tentu membuat seseorang menjadi lebih pandai, tetapi dengan mengenal gaya belajar seseorang akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif.¹⁶ Gaya belajar bukanlah kemampuan, tetapi cara yang dipilih seseorang untuk menggunakan kemampuannya, dan ini menjadi penting ketika fenomena gaya belajar ternyata adalah cara yang disukai individu atau kebiasaan pengolahan dan transformasi pengetahuan dalam belajar.¹⁷

¹⁶Yusri Wahyuni, *Identifikasi Gaya Belajar....*, h. 128.

¹⁷Natalia Rosa Keliat, dkk. *Profil Gaya belajar Mahasiswa dan Pengaruhnya Terhadap Ketercapaian Indeks Prestasi Kumulatif*. Edutech, Tahun 15, Vol.15, No. 2, Juni 2016. h. 188.

Sebagai refleksi, pada kasus penelitian lain yang dilakukan mahasiswa IAIM Metro, terdapat pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar (IPK) ditemukan bahwa mahasiswa dengan tipe gaya belajar Visual memiliki prestasi belajar yang sama dengan mahasiswa Auditorial. Kedua tipe gaya belajar tersebut memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik.¹⁸ Hal ini wajar, bagi mahasiswa pendidikan khususnya matematika, hitung-hitungan menjadi tugas penting yang tidak akan terlewatkan, untuk itu perhatian dan kerapian penulisan harus terjaga dan sewaktu-waktu catatan atau bentuk skala, grafik tertentu harus ada untuk diulas kembali sesuai dengan aturan main dosen.

Lain hal yang dilakukan mahasiswa Pascasarjana Universitas Nusa Cendana terhadap Gaya Belajar siswa SMK 5 Jurusan Bangunan Negeri 5 Kupang, yang berjumlah 133 orang, sumbangan relatif masing-masing menunjukkan hasil gaya belajar Visual dan Kinestetik yang dominan.¹⁹ Namun hal ini belum dikaji lebih lanjut terhadap berbagai aspek psikologi belajar yang timbul, sehingga sulit untuk menemukan strategi apa yang tepat dan cenderung merata keseluruhan siswa yang memiliki keberagaman gaya belajar. Walaupun demikian, bagi mereka gaya belajar visual dan kinestetik menjadi lebih mendominasi dikarenakan setiap hari para siswa selalu memiliki tugas praktek dan simulasi.

¹⁸Santi Widyawati, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Matematika (IAIM NU) Metro*, Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 7, No.1, 2016. h. 107.

¹⁹Arylien Ludji Bire, Udah Geradus, Josua Bire, *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Kependidikan, Vol. 44, No. 2, November 2014. h. 168.

Informasi diatas merupakan gambaran umum terhadap berbagai identifikasi kecenderungan gaya belajar pada sendi-sendi pembelajaran yang dilihat dari gaya belajar peserta didik itu sendiri. Namun pada kasus penelitian mahasiswa PGMI ini yakni “Analisis gaya belajar mahasiswa Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung” merupakan kepedulian penulis terhadap pendidikan, khususnya Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam mencari dampak gaya belajar, apakah sudah sesuai dengan kriteria cara belajar di PGMI, atau efektif tidaknya jika terbiasa menggunakan gaya belajar tertentu. Tentu semua itu perlu bukti ilmiah dan penelitian lebih lanjut.

D. Fokus Penelitian

Didasari motif dan pengenalan masalah diatas maka penulis menetapkan persoalan yang menjadi fokus penelitian :

1. Penelitian ini difokuskan terhadap fenomena gaya belajar mahasiswa Prodi PGMI di lingkungan tempat belajar PGMI UIN Raden Intan Lampung.
2. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung, mengikuti jadwal perkuliahan mahasiswa PGMI.
3. Penelitian ini mengolah, menelaah dan menganalisis kebiasaan dan tipe gaya belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) mahasiswa Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung.

E. Rumusan Masalah

Setelah penulis menguraikan latar belakang diatas, maka dapat ditegaskan bahwa yang menjadi pokok permasalahan ini adalah :

Bagaimana gaya belajar mahasiswa PGMI UIN Raden Intan Lampung ?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menguraikan gaya belajar mahasiswa Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung.

G. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil dari pengkajian ini bisa menjadi aset kedisiplinan dalam peningkatan bidang pemahaman ruang lingkup edukasi, terutama gaya belajar sebagai keunikan yang melekat pada seseorang dalam menuntut ilmu.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Eksplorasi ini dirasakan bisa menjadi kiprah awal bagi peneliti dan khususnya pada kandidat guru atau mahasiswa selaku bentuk perolehan belajar di PGMI.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan agar guru/dosen yang telah berperan serta disekolah/Universitas akan jauh lebih lanjut mengindahkan personalitasnya dalam mengemban amanah selaku pendidik dan pengajar yang lebih baik dibidangnya.

3. Secara Umum

- a. Mampu menstimulus, mengembangkan dan memperluas pemahaman seputar psikologi belajar, terutama tentang gaya belajar mahasiswa.
- b. Mampu memperluas sudut pandang tenaga pengajar dalam menyikapi berbagai keunikan belajar, dan menambah pendayagunaan sistem evaluasi pembelajaran, terutama evaluasi pembelajaran di perguruan tinggi.
- c. Mampu memperluas penggunaan metode pembelajaran yang serasi dengan gaya belajar mahasiswa.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

- a. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengolahan data menggunakan jenis analisis deskriptif, dan desain dari penelitian ini cenderung ke arah fenomenologi. Menurut Sujarweni Fenomenologi sendiri merupakan jenis pendekatan kualitatif, prinsip partisipan atau responden sangat diutamakan dan dihargai sangat tinggi pada penelitian ini.²⁰ Pada penelitian gaya belajar mahasiswa PGMI ini menggunakan kuesioner gaya belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) yang diberikan kepada beberapa orang mahasiswa PGMI UIN Raden Intan Lampung.

²⁰Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2014), h. 20.

b. Prosedur penelitian kualitatif menurut sugiyono dalam Riadi, ada tiga prosedur yang perlu peneliti lakukan, yakni :

- 1) tahap deskripsi, pada tahap deskripsi atau orientasi ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sebatas tentang informasi yang diperolehnya.
- 2) Tahap reduksi, pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
- 3) Tahap seleksi, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci, kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksikan berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan.²¹

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Alase dalam Helalaudin fenomenologi adalah sebuah metodologi kualitatif yang mengizinkan peneliti menerapkan dan mengaplikasikan kemampuan subjektivitas dan interpersonalnya dalam proses penelitian eksploratori. Menurut Helaudin penelitian fenomenologi harus memperhatikan ciri-ciri yang melingkupinya, yaitu: Mengacu pada kenyataan, memahami arti peristiwa dan keterkaitannya dengan orang-orang

²¹Muchlisin Riadi. "Karakteristik, Jenis dan Prosedur Penelitian Kualitatif". (on-line), tersedia di: <http://www.kajianpustaka.com/2019/04/htm> (20 Agustus 2019) dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

yang berada dalam situasi tertentudan memulai dengan diam.²² Desain fenomenologi menurut Sujarweni memiliki tiga konsep, yaitu:

- a. Konsep pertama, adalah setiap gejala atau peristiwa apa saja yang muncul yang terdiri dari rangkaian peristiwa yang melingkupinya, dengan kata lain peristiwa tersebut tidak pernah berdiri sendiri. Fenomenologi juga tampak bukan merupakan fakta atau realitas yang sesungguhnya.
- b. Konsep kedua, adalah merupakan akar-akar metode penelitian kualitatif, mempunyai fokus pada data abstrak dan simbolik bertujuan memahami gejala yang muncul sebagai sebuah satu kesatuan yang utuh.
- c. Konsep ketiga, adalah bahwa masalah itu disebabkan oleh sebuah pandangan dari subjek. Karena itu, subjek yang berbeda karena memiliki pengalaman berbeda akan memahami gejala yang sama dengan pandangan yang berbeda. Peneliti berusaha untuk memahami perilaku orang melalui pandangannya.²³

pada penelitian jenis fenomenologi ini yang ditujukan terhadap “Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung” memiliki keterkaitan yang erat terhadap pertanyaan peneliti yang akan diajukan pada tahap pengumpulan data. Sebab gaya belajar itu sendiri memiliki tiga aspek, yaitu auditorial, visual, dan kinestetik. Namun tidak menutup kemungkinan ada pandangan lain atau teori beberapa ahli yang

²² “Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi” (On-line), tersedia di <https://www.researchgate.net/> (7 maret 2018).

²³Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian....*, h. 24.

memiliki model-model gaya belajar selain visual, auditorial, dan kinestetik. Karena luasnya faktor-faktor yang mempengaruhi seorang individu dalam belajar, desain fenomenologi dapat digunakan untuk melihat suatu permasalahan yang tidak bisa diukur dengan realita, angka, atau fakta yang dapat disaksikan mata.

Desain fenomenologi memungkinkan peneliti menindaklanjuti pokok permasalahan seputar gaya belajar melalui observasi. Sebab pengumpulan data dengan observasi memiliki beberapa keuntungan, diantaranya : peneliti tidak perlu bertanya atau berkomunikasi langsung dengan partisipan, namun cukup dengan melihat dan meninjau kembali kegiatan mahasiswa yang sedang berlangsung.

Salah satu contoh pada prapenelitian sebelumnya, berdasarkan hasil observasi, ditemukannya berbagai macam perilaku belajar mahasiswa PGMI didalam kelas berupa sikap dan bahasa tubuh yang kurang mencerminkan minat belajar pada saat itu. Bagi penulis, ini disebabkan gaya ajar dosen yang tidak tepat dan terkesan kaku membuat mahasiswa kurang termotivasi atau antusias mengikuti perkuliahan pada saat itu, minimnya pengetahuan mahasiswa terhadap latar belakang dosen juga menyebabkan seperti ada dinding pembatas yang tidak dapat dilihat, sedangkan disisi lain, mahasiswa cenderung senang membanding-bandingkan dosen satu dengan dosen lainnya, sehingga ini dapat mempengaruhi efektivitas belajar dikelas. Ibarat kata, satu mata kuliah yang diampu dua dosen dan dibagi untuk masing-masing kelas, akan berbeda penafsirannya jika yang salah satu dosen

membawakan materi kuliah sangat terbuka dan memiliki rasa humoris yang tinggi, apabila terjadi ketidakcocokan gaya ajar akan tertutupi dengan sikap dosen yang tetap senang, sehingga keadaan belajar tetap rileks dan mahasiswa tidak merasa tertekan. Lain halnya dengan dosen yang satunya, persiapan mengajar dan disiplin yang tinggi serta menindak tegas yang salah, dapat membuat mahasiswa mau tidak mau harus siap dan mengikuti aturan main dosen tersebut, bagi mahasiswa yang tidak siap, ini bisa menjadi hari-hari yang menyebalkan bagi mahasiswa. Motivasi yang tinggi awalnya menjadi rendah ketika ternyata mahasiswa tidak dalam keadaan siap, terkadang demi memenuhi jam kuliah tepat waktu, mereka rela terlambat sarapan pagi. Namun dibalik itu justru suasana kelas menjadi tidak efektif karena perut menjadi keroncongan. Satu-satunya harapan mahasiswa hari itu adalah pengertian dosen agar memberi dispensasi mahasiswa yang dirasa lemah dan manja ini.

Desain studi fenomenologi pada penelitian ini dapat menguraikan temuan penelitian yang sulit diluar nalar. setelah penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk angket gaya belajar, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan mahasiswa sebagai perenungan kembali.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

(PGMI). Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGMI UIN Raden Intan Lampung.

Peneliti memilih sebagian mahasiswa PGMI secara acak dimulai angkatan 2018 dan 2019 untuk dijadikan partisipan. Alasannya adalah karena, mahasiswa angkatan ini mulai memasuki masa dan mata kuliah khusus kejurumannya yakni PGMI. Dengan menganalisis gaya belajar, maka mahasiswa dapat merefleksikan diri sebelum jauh memahami mata kuliah di semester selanjutnya.

Dilanjutkan pada pemilihan tempat yang cocok pada penelitian ini adalah ruang perkuliahan mahasiswa PGMI, yang dilakukan dengan observasi pada saat proses perkuliahan, dan menyebarkan angket kepada mahasiswa sesuai jadwal yang ditentukan.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Data dalam analisis gaya belajar mahasiswa PGMI UIN Raden Intan Lampung ini diperoleh dari mahasiswa PGMI yang dijadikan sebagai responden atau partisipan. Selanjutnya prosedur yang digunakan dalam rangka menjawab pertanyaan dan permasalahan yang diteliti, yakni meliputi observasi, angket, dan dokumentasi, diantaranya :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁴ Namun dalam Siswanto dan Suyanto, Suliyanto menyatakan bahwa observasi

²⁴Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian...*, h 75.

merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pancaindera, jadi tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata. Dilanjutkan oleh Nasution dalam Sugianto bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.²⁵

Pada penelitian ini, tahap observasi sebelumnya telah diketahui kecenderungan gaya belajar mahasiswa Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung. Yakni setelah penulis berinteraksi langsung dengan mengamati dan mendalami aspek-aspek perilaku yang terlihat pada mahasiswa PGMI UIN Raden Intan Lampung terhadap kebiasaan belajar yang berkelompok, mandiri dan aktif dalam menggunakan panca inderanya dalam mengikuti perkuliahan.

Data yang terkandung dari penelitian tentang gaya belajar mahasiswa Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung ini masih perlu diketahui, maka penulis menggunakan teori dari Sujarweni yaitu observasi yang bersifat partisipasi (*participan observation*) artinya metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.²⁶ Maksudnya penulis menggunakan, memanfaatkan kegiatan kelas yang berlangsung sebagai pengumpulan informasi data, serta mempersiapkan angket berupa tiga pertanyaan

²⁵Siswanto, Suyanto, *Metodelogi Penelitian: Kuantitatif Korelasional* (Klaten: Bosscript, 2018) h. 119.

²⁶ Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian....*, h 33.

ganda dengan jawaban silang yang didalamnya masing-masing memuat aspek-aspek kebiasaan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

b. Angket

Angket atau kuesioner adalah salah satu instrumen yang digunakan juga untuk menggali data secara tulisan.²⁷ Suliyanto dalam Siswanto dan Suyanto memaparkan bahwa angket merupakan teknik pengambilan data dimana peneliti langsung menyebarkan lembar soal dengan responden untuk menggali informasi dari responden.²⁸

Dalam penelitian analisis gaya belajar mahasiswa Prodi PGMI, penulis menggunakan angket gaya belajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban yang dipilih lalu diberi tanda, dan pilihan jawaban yang diberi tanda tersebut mewakili masing-masing kebiasaan gaya belajar mahasiswa PGMI UIN Raden Intan Lampung.

5. Prosedur Analisis Data

Dalam prosedur analisis pengolahan data ini menggunakan analisis domain, analisis domain (*domain analysis*) pada hakikatnya adalah upaya penelitian untuk memperoleh gambaran umum tentang data untuk menjawab fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membaca dan memahami data secara rinci dan detail karena targetnya hanya untuk memperoleh domain atau ranah. Hasil analisis ini masih berupa pengetahuan tingkat “permukaan” tentang berbagai ranah konseptual, dari hasil

²⁷ Siswanto, Suyanto, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif Korelasional* (Klaten: Bosscript, 2018)h. 34.

²⁸Siswanto, Suyanto, *Metodologi Penelitian.....*,h. 34.

pembacaan itu diperoleh hal-hal penting dari kata, frase atau bahkan kalimat untuk dibuat catatan pinggir.²⁹

Model analisis data pada penelitian “Analisis Gaya Belajar Mahasiswa PGMI UIN Raden Intan Lampung ini” menggunakan Fenomenologi. Menurut Petrus, adapun langkah-langkah dalam analisis data pada studi Fenomenologi, yaitu:

- a. Peneliti memulai mengorganisasikan semua data atau gambaran menyeluruh tentang fenomena pengalaman yang telah dikumpulkan.
- b. Membaca data secara keseluruhan dan membuat catatan pinggir mengenai data yang dianggap penting kemudian melakukan pengkodean data.
- c. Menemukan dan mengelompokkan makna pernyataan yang dirasakan oleh responden dengan melakukan horizationaliting yaitu setiap pernyataan pada awalnya diperlakukan memiliki nilai yang sama. Selanjutnya, pernyataan yang tidak relevan dengan topik dan pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat repetitif atau tumpang tindih dihilangkan, sehingga yang tersisa hanya horizons (arti tekstural dan unsur pembentuk atau penyusun dari phenomenon yang tidak mengalami penyimpangan).
- d. Pernyataan tersebut kemudian di kumpulkan ke dalam unit makna lalu ditulis gambaran tentang bagaimana pengalaman tersebut terjadi.
- e. Selanjutnya peneliti mengembangkan uraian secara keseluruhan dari fenomena tersebut sehingga menemukan esensi dari fenomena tersebut.

²⁹Siswanto, Suyanto, *Metodelogi Penelitian....*,h. 36.

Kemudian mengembangkan textural description (mengenai fenomena yang terjadi pada responden) dan structural description (yang menjelaskan bagaimana fenomena itu terjadi).

- f. Peneliti kemudian memberikan penjelasan secara naratif mengenai esensi dari fenomena yang diteliti dan mendapatkan makna pengalaman responden mengenai fenomena tersebut.
- g. Membuat laporan pengalaman setiap partisipan, setelah itu gabungan dari pandangan itu ditulis.³⁰

6. Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data penelitian, maka peneliti menggunakan Triangulasi data. Sutopo menyatakan bahwa terdapat empat macam teknik triangulasi, yaitu triangulasi metodologis, triangulasi data/sumber, triangulasi peneliti, dan triangulasi teoritis. Pada dasarnya triangulasi ini merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi untuk bersifat multiperspektif. Artinya, untuk menarik kesimpulan yang mantap diperlukan tidak hanya dari satu sudut pandang saja.³¹

Dari empat macam jenis triangulasi data diatas maka yang digunakan pada penelitian “Analisis Gaya Belajar Mahasiswa PGMI UIN Raden Intan Lampung” ini adalah Triangulasi Teori, dan Triangulasi Metode. Triangulasi metode merupakan tahap awal yang dilakukan pada penelitian

³⁰freddy Petrus, “Teknik Analisis Data” (On-line), tersedia di http://Academia.edu/5169987/TEKNIK_ANALISIS_DATA.htm (21 Agustus 2019) dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

³¹Kasiyan, “ Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY”, IMAJI, Vol. 13, No. 1 (Februari 2015), h. 5.

ini, dimaksudkan jika hasil dari triangulasi metode ini belum cukup dijadikan sebagai alat pengumpulan data permasalahan penelitian ini maka selanjutnya menggunakan triangulasi teori.

Triangulasi metode adalah penggunaan sejumlah metode pengumpulan data dalam suatu penelitian. Triangulasi metode diperlukan karena setiap metode pengumpulan data memiliki kelemahan dan keunggulannya sendiri. Dengan memadukan sedikitnya tiga metode, misalnya pengamatan berperan serta, wawancara mendalam, dan penelusuran dokumen, maka satu dari lain metode akan saling menutup kelemahan sehingga tangkapan akan realitas sosial akan lebih terpercaya.³²



³²Felix Tani, “penelitian Kualitatif#024: Empat Tipe Triangulasi Dalam Pengumpulan Data”, (On-Line) tersedia di <http://www.kompasiana.com.8/4/2015/EDUKASI/htm>. (22 Agustus 2019).

BAB II KAJIAN TEORI

A. Gaya Belajar

1. Definisi Gaya Belajar

Gaya seringkali diungkapkan dengan asumsi yang berhubungan dengan makna akhlak, tindakan, atau aktivitas. tatkala itu, pengertian belajar sama dengan satu reaksi yang dikesankan dengan adanya transformasi terhadap pribadi seseorang. Muhibbin Syah menyatakan secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹ belajar yakni reaksi transisi perilaku seseorang karena adanya suatu pengetahuan.

Menurut Kimble dalam Karwono dan Mularsih belajar adalah perubahan yang relatif permanen di dalam behavioral *Potentiality* (potensi behavioral) sebagai akibat dari *reinforced practice* (praktik yang diperkuat).²

Beralaskan seputar ketentuan di atas, diintikan bahwasanya belajar sama dengan proses latihan yang ditandai dengan adanya transfigurasi hingga menimbulkan suatu yang terukur dan dapat diuji keabsahannya.

Sementara itu, gaya belajar atau “ *learning style* “ siswa, yaitu cara ia bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar. Arylien, Uda, dan Josua berpendapat bahwa gaya belajar

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers 2015), h.68.

² Karowono, Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*. (Depok : Rajawali Pers 2017), h.13.

adalah cara seseorang untuk menyerap informasi, mengolahnya, dan memanifestasikan dalam wujud nyata perilaku hidupnya.³ Menurut M. Nur Ghufon dan Rini Risnawati, gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk konsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.⁴

Jadi Gaya belajar adalah cara yang lebih disukai untuk memproses pengalaman dan informasi. Gaya belajar adalah kebiasaan yang mencerminkan cara untuk memperlakukan pengalaman yang kita peroleh melalui modalitas. Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal. David Kolb dalam Ghufon dan Risnawati, menyatakan perbedaan gaya belajar yang dipilih individu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi individu dalam upaya menyerap sebuah informasi dari luar dirinya.⁵

Secara tidak langsung gaya belajar adalah cara atau kebiasaan yang dapat dilihat dan diamati karakteristiknya sebagai upaya menempuh pelajaran akademik maupun non akademik, yang memiliki ciri-ciri khusus untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

³ Arylien Ludji Bire, Uдах Geradus, Josua Bire, *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Pascasarjana Universitas Nusa Cendana, 2014. h. 170.

⁴ M. Nur Ghufon, Rini Risnawati, S, *Gaya Belajar*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2014), h. 42

⁵*Ibid.*

Menurut Wahyuddin, berbagai gaya belajar pada mahasiswa dapat digolongkan menurut kategori tertentu yaitu : Setiap mahasiswa belajar menurut cara sendiri yang disebut gaya belajar, demikian juga dosen mempunyai gaya mengajar masing-masing. Mahasiswa dapat menemukan gaya belajar itu dengan instrumen tertentu, Kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar mempertinggi efektivitas belajar.⁶ Menurut Nasution dalam Wahyuddin gaya belajar atau *learning style* mahasiswa yaitu cara mahasiswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterima dalam proses belajar seseorang tersebut.⁷ Gaya belajar menurut Keefe adalah suatu karakteristik kognitif, afektif, dan perilaku psikomotorik, sebagai indikator yang bertindak relatif stabil untuk pembelajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar.⁸ Berarti gaya belajar adalah ciri yang khas terhadap penggerak utama yang ada pada diri manusia yang bermacam-macam.

Pada mahasiswa gaya belajar yang ada ditimbulkan sesuai dengan motif keinginannya sendiri yang berasal dari keadaan psikologis, biologis, dan faktor kesehatan serta pengalaman lainnya.gaya belajar yang terdapat pada mahasiswa juga tidak terlepas dari gaya mengajar dosen, apabila terdapat perbedaan instrumen maka kualitas pembelajaran akan menjadi buruk, apabila ada kesamaan instrumen maka akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

⁶Wawan Wahyuddin, *Gaya Belajar Mahasiswa*, Studi Lapangan di Program Pascasarjana IAIN “SMH” Banten. Vol. 3, No. 1, 2016. h.108.

⁷*Ibid.*h. 108.

⁸ M. Nur Ghufroon, Rini Risnawati, S, *Gaya Belajar....*, h.43.

Menurut Grinder dalam Widyawati gaya belajar dapat digolongkan berdasarkan modalitas menjadi tiga macam diantaranya : “gaya belajar visual (lebih peka terhadap indera pengelihatan), gaya belajar auditorial (lebih peka terhadap indera pendengaran), dan gaya belajar kinestetik (lebih peka dengan bergerak, bekerja, dan menyentuh)”⁹.

Gaya belajar mahasiswa cenderung terbiasa dengan salah satu tipe gaya belajar. Satu contoh apabila dalam suatu kelas terdapat mahasiswa yang tertarik dengan gaya mengajar dosen dengan melihat catatan yang berisi materi pelajaran baik di papan tulis atau berupa makalah dan buku maka kecenderungan mahasiswa bisa diidentifikasi dengan mengamati mahasiswa yang terfokus pada tindak-tanduk dosen atau segala hal yang dilakukan dosen, maka hal ini menandakan karakter gaya belajar mahasiswa yang visual. Jika dengan demikian mahasiswa terbukti memiliki hasil belajar yang membekas berarti gaya mengajar dosen dan gaya belajar mahasiswa saling bersinergi.

Apabila contoh sebagian besar mahasiswa didalam kelas cenderung mengarah kepada gaya belajar auditorial, maka yang menandakan keadaan ini ialah pendengarannya yang lebih tajam, sehingga tidak menutup kemungkinan dengan tipe gaya belajar auditorial mahasiswa lebih menyukai situasi kelas yang lebih tenang dan tidak berisik. Adapun gaya mengajar yang bersinergi, dosen perlu mempertimbangkan gaya bahasa yang sesuai terhadap tipe mahasiswa auditorial.

⁹Santi Widyawati, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Matematika (IAIM NU) Metro*, Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 7, No.1, 2016. h. 110-111.

Lain halnya jika contoh mahasiswa yang terbiasa dengan tipe gaya belajar kinestetik, mahasiswa dengan tipe gaya belajar kinestetik lebih cenderung memahami pelajaran secara langsung yaitu dengan menyentuh. Adapun kesulitan yang dialami mahasiswa dengan tipe kinestetik sangatlah jarang.

Mahasiswa dengan tipe kinestetik sangat baik dalam menangkap pelajaran baik itu praktek, mendengar ataupun melihat. Mahasiswa dengan tipe kinestetik jarang diketahui prilakunya dikelas namun mahasiswa dengan tipe kinestetik bisa diidentifikasi dengan melihat dan membandingkan dengan hasil belajarnya yang selalu lebih dominan untuk bereaksi dan sulit diam. Adapun gaya mengajar dosen yang bersinergi dengan tipe gaya belajar kinestetik dapat bermacam-macam.

2. Macam-Macam Gaya Belajar

a. Visual (*Visual Learners*)

Visual atau okuler dalam bahasa Indonesia maknanya pengamatan dengan mata. Artinya gaya visual menunjukkan gaya belajar dengan cara melihat. keistimewaan gaya belajar visual ini berkaitan dengan pelukisan, penggambaran, pencitraan atau yang biasa disebut visualitas. Visual adalah gaya belajar dengan keinginan menyaksikan sesuatu baik keterangan ataupun disiplin ilmu secara visual, ditandai dengan menaruh segenap perilaku dan memelihara kinerja. anak didik bakal lebih ringan memikirkan jika didukung dengan gambar, dan ciri lainnya anak didik lebih menyukai membaca sendiri ketimbang dibacakan.

Gaya belajar visual atau *visual learner* condong melimpahkan kedalaman eksplorasinya menggunakan pengelihatan. Dalam artian bukti-bukti substansial perlu terlihat lebih dahulu supaya anak didik mengerti. Tanda-tanda anak didik yang mengantongi gaya belajar visual adalah keinginan yang kuat untuk memandang dan menerima berita secara visual sebelum menguasainya. Wahyudin memaparkan karakteristik gaya belajar belajar visual sebagai berikut :

- 1) Cenderung melihat sikap, gerakan, dan bibir dosen yang sedang mengajar.
- 2) Bukan pendengar yang baik saat berkomunikasi.
- 3) Saat mendapat petunjuk untuk mendapat petunjuk untuk mendapat sesuatu, biasanya akan melihat teman-teman lainnya baru lalu kemudian dia sendiri yang bertindak.
- 4) Tak suka bicara didepan kelompok dan tak suka pula mendengarkan orang lain. Terlihat pasif dalam kegiatan diskusi.
- 5) Kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan.
- 6) Dapat duduk dengan tenang ditengah situasi yang ribut dan ramai tanpa terganggu.¹⁰

Gangguan pada gaya belajar visual yaitu tertinggal pada saat mencatat pelajaran atau kajian yang disajikan dipapan tulis, dan catatannya seringkali berantakan sampai-sampai tidak mudah apabila diejakan. Dapat dipahami bahwa mahasiswa dengan tipe gaya belajar

¹⁰ Wawan Wahyuddin, *Gaya Belajar Mahasiswa.....*, h. 109.

visual mengutamakan penglihatannya, dengan tipe gaya visual mahasiswa unggul dalam situasi kelas yang berisik maupun ramai, namun memiliki kekurangan pada diskusi kelompok yang terlihat diam tanpa respon apabila tidak diberi pertanyaan atau tanggapan maka akan terus diam dan terus mengamati kegiatan belajarnya.

Lebih lanjut Wahyudin memaparkan tipe gaya belajar visual *pertama* adalah kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya, *kedua* memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, *ketiga* memiliki pemahaman yang cukup terhadap artistik, *keempat* memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung, *kelima* terlalu reaktif terhadap suara, dan *keenam* sulit mengikuti anjuran secara lisan, serta *ketujuh* sering kali mengintrepetaskan kata atau ucapan.¹¹ Dengan demikian dapat diketahui bahwa mahasiswa dengan gaya belajar visual yang memanfaatkan penglihatannya sebagai modalitas belajar sangat perlu diidentifikasi kebutuhannya agar memudahkan dosen menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Auditori (*Auditory Learners*)

Auditorial bermula dari sebutan *audio*, yang bermakna sesuatu yang berkaitan melalui pendengaran. Gaya belajar auditorial ini identik dengan sistem pendengaran peserta didik. Ciri yang khas pada tipe gaya belajar ini meletakkan pendengaran selaku instrumen penting dalam

¹¹ Wawan Wahyuddin, *Gaya Belajar Mahasiswa....*, h. 109.

menangkap penjelasan atau keterangan berita. Maksudnya perlu mendengar, lalu selanjutnya mampu mengenali dan menguasai keterangan tertentu.

Terdapat ciri pendekatan yang bisa dicapai untuk belajar yakni, pertama salah satunya memakai *tape perekam* selaku media alat belajar. Instrumen ini dipakai guna merekam wacana atau pesan-pesan yang dibacakan maupun penjelasan guru di hadapan anak didik untuk selanjutnya diikuti kembali. Pendekatan kedua, yang dapat dijalankan ialah menggunakan tanya jawab maupun berperan dalam kalangan diskusi. Selanjutnya ketiga dengan mengetes membunyikan informasi, lalu disingkat dalam cara lisan verbal dan direkam dan dipahami.

Papilaya dan Huliselan menjelaskan gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar, individu dengan gaya belajar ini lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar.¹² Aktivitas dengan gaya belajar ini lebih dominan menggunakan pendengarannya, adapun ciri yang terdapat pada individu ini menurut Bobby De Porter dan Mike Hernacki dalam penelitian Wahyuni¹³ yaitu :

- 1) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja.
- 2) Mudah terganggu oleh keributan.
- 3) Senang membaca dengan keras dan mendengarnya.

¹² Jeanete Ophilia, Neleka Huliselan, *Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa*, Jurnal Psikologi Undip. Vol. 15. No. 1, 2016, h. 59.

¹³ Yusri Wahyuni, *Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta*, JPPM. Vol. 10, No 2, 2017. h. 129-130.

- 4) Merasa kesulitan untuk menulis, namun hebat dalam bercerita.
- 5) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari apa yang dilihat.
- 6) Suka berbicara suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.

kekurangan gaya belajar auditorial ini anak didik acap kali lupa terhadap pelajaran yang diterangkan guru. kerap melakukan kesalahan terhadap materi pelajaran yang diterangkan guru, dan acap kali lalai mengerjakan tugas yang ditruksikan menggunakan lisan. Anak didik yang terbiasa dengan gaya belajar auditorial ini lazimnya tidak menyukai memahami bacaan dari buku petunjuk. Peserta didik lebih suka bertanya untuk mendapatkan informasi yang diperlukanya.

Berdasarkan ciri-ciri diatas tiap individu dengan tipe gaya belajar auditorial mereka perlu adanya suasana pembelajaran yang bisa mengoptimalkan kemampuan pendengaran mereka, oleh karena itu mahasiswa dengan tipe gaya belajar auditorial cenderung sebagai individu yang memiliki kecakapan yang baik dalam berbicara. Hal ini yang patut diperhatikan dikalangan mahasiswa saat ini yang sedang belajar.

c. Kinestetik (*Kinesthetic Learners*)

Wahyuni pada penelitiannya menjelaskan bahwa gaya belajar Kinestetik memiliki kebiasaan berbicara dengan perlahan, sulit mengingat peta kecuali pernah berada di tempat itu, menghafal dengan cara berjalan

dan melihat, menggunakan jari sebagai petunjuk saat membaca, tidak dapat diam untuk waktu yang lama, kemungkinan tulisannya jelek, selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, dan ingin melakukan segala sesuatu.¹⁴Orang yang condong mempunyai gaya belajar ini jauh lebih lancar menerima dan menguasai informasi beserta cara mengamati gambar maupun kata akhirnya belajar melafalkan ataupun menguasai bahan demi mengaplikasikannya tatkala pembelajaran beserta memakai alat peraga, contohnya saat praktek di laboratorium atau belajar yang membolehkannya bermain.

Tipe gaya belajar kinestetik yang dikenal adalah keaktifannya dalam kegiatan pembelajaran, hanya bisa dilakukan jika individunya memegang dan merasakan apa yang dia sentuh. Adapun ciri-ciri gaya belajar kinestetik Sulistiana, Sriyono dan Nurhidayati memaparkan yaitu:

- 1) Berbicara dengan perlahan.
- 2) Menanggapi perhatian fisik.
- 3) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
- 4) Berdiri dekat ketika berbicara dengan seseorang.
- 5) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
- 6) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar.
- 7) Belajar melalui memanipulasi dan praktik.
- 8) Mengingat dengan cara bergerak dan mengamati.
- 9) Memakai jari selaku pemandu tatkala mengeja bacaan.

¹⁴ Yusri Wahyuni, *Identifikasi Gaya Belajar...*,h. 130.

- 10) Sering memakai bahasa tubuh.
- 11) Sulit tenang pada waktu yang lama.
- 12) Kurang mampu mengenali tempat terkecuali mereka sesekali pernah mengunjungi tempat itu.
- 13) Dominan berbicara menggunakan kalimat yang mengandung tindakan.
- 14) Tertarik pada bacaan yang terorientasi bersama alur mereka yang merefleksikan gaya bersama gerak tubuh saat membaca.
- 15) Seringkali sulit dalam menulis dengan rapih.
- 16) Selalu ingin melakukan banyah hal.
- 17) Aktif dalam permainan atau belajar yang menyibukkan.¹⁵

kekurangan pada gaya belajar kinestetik yakni anak didik sulit untuk diam. Anak didik bertipe demikian, sulit untuk belajar bersama gaya atau metode konvensional yang disaat guru menjelaskan dan anak didik duduk diam. Anak didik bakal lebih mudah berkembang apabila menggunakan metode *active learning*, dengan metode tersebut anak didik akan mudah menyerap proses pembelajaran, karena anak didik yang menyukai gaya ini lebih suka bergerak dan tidak betah duduk lama.

Berdasarkan ciri-ciri diatas dapat dipahami bahwa tiap individu yang memiliki karakter gaya belajar kinestetik melakukan segala sesuatu dengan cara berinteraksi langsung terhadap obyeknya, dan menemukan pemahaman belajar dan pengalaman belajar sendiri serta unik dari gaya

¹⁵Jeanete Ophilia, Neleka Huliselan, *Identifikasi Gaya Belajar...*, h. 59.

belajar lainnya. Seseorang dengan gaya belajar kinestetik selalu melakukan pekerjaannya tanpa sedikitpun melewati prosesnya dengan cara menyentuh, hal ini memberi pemahamannya terhadap suatu masalah untuk diingat dipahami dan di praktekan.

Modalitas yang ditempuh mahasiswa PGMI atau mahasiswa pada umumnya dalam belajarmemiliki karakteristik yang unik antara satu sama lain. Gaya belajar yang dimiliki mahasiswa selama pembelajaran merupakan cirikhas yang tidak dapat dirubah atau dihilangkan.

Metode mengajar dosen dituntut untuk berkesinambungan pada mahasiswa dengan memperhatikan tipe gaya belajarnya dan ini akan berpengaruh besar terhadap semangat mahasiswa yang ingin memiliki keahlian tertentu khususnya PGMI. Dengan selarasnya pembelajaran dikelas di harapkan mampu mendorong motivasi mahasiswa untuk bangkit menciptakan semangat baru untuk menjadi guru yang profesional.

Tidak terlepas dari motivasi mahasiswa itu sendiri, dengan motivasi yang jelas maka akan mengarahkan kesadaran mahasiswa terhadap dirinya agar dapat berhasil dalam bidang yang dipelajari dan dikuasainya.

3. Gaya Belajar Mahasiswa

Gaya belajar merupakan seperangkat karakteristik pribadi yang menjadikan efektif pengajaran bagi beberapa mahasiswa dan tidak efektif bagi yang lain. Mengetahui gaya belajar mahasiswa sangat besar

manfaatnya, dapat menimbulkan motivasi belajar, dan mengurangi konflik yang timbul sebagai akibat dari belajar.¹⁶

Secara luas teori gaya belajar ini disampaikan Rita dan Dunn, beberapa faktor dan elemen-elemen penting yang dibahas diantaranya ; gaya belajar lingkungan langsung, gaya belajar emosional, gaya belajar sosiologis, dan gaya belajar fisiologis. Pada gaya belajar lingkungan langsung (immediate environment) dipengaruhi oleh suara atau bunyi, cahaya, suhu udara dan pengaturan tempat belajar. Gaya belajar emosional adalah cara belajar yang dipengaruhi oleh adanya motivasi, persistensi, rasa bertanggung jawab, dan struktur penyelesaian tugas. Gaya belajar sosiologis adalah cara belajar yang dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya, mandiri, berpasangan tim, bantuan orang dewasa, dan bervariasi. Gaya belajar fisik adalah cara belajar yang dipengaruhi oleh kemampuan persepsi makanan atau minuman, waktu belajar, dan berpindah-pindah.¹⁷

Sekilas penjelasan diatas, tentang teori gaya belajar mahasiswa yang disampaikan Rita dan Dunn dalam Jumanto, memiliki hubungan yang sama terhadap teori gaya belajar yang telah ditemukan beberapa ahli, dan hasil teori gaya belajar tersebut umumnya mencakup tiga aspek gaya belajar VAK (Auditorial, Visual, Kinestetik).

4. Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar

Upaya pengajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan tiap ditempuh guru dengan bermacam-macam cara, dandalam mengajar menurut

¹⁶ Wawan Wahyuddin, *Gaya Belajar Mahasiswa....*,h. 106.

¹⁷Jumanto, *Metode Mengajar Bahasa VS Gaya Belajar Mahasiswa*, Ed.2 (Yogyakarta : TEXTIUM, 2017), h. 27-32.

Nurul Hidayah membutuhkan seni dan bakat, karena mengajar adalah suatu kegiatan yang kompleks, yang mengandung banyak unsur di dalamnya.¹⁸

Tugas seorang guru bertanggung jawab melihat perkembangan belajar peserta didik terhadap ketercapaian hasil belajarnya. Adapun upaya dalam menyampaikan pengajarannya, sebelumnya seorang guru tentu menguasai dan siap menggunakan berbagai strategi dalam menyampaikan materi, dan hal ini adalah cara seorang guru menyampaikan materinya setelah memperhatikan karakteristik yang ada pada tiap-tiap muridnya, karakteristik ini berupa kepribadian dan gaya belajar dari tiap individu itu sendiri. Pada perkembangan individu yang memasuki jenjang pendidikan perguruan tinggi seorang guru atau dosen penting menyampaikan kepada mahasiswanya tentang gaya belajarnya masing-masing, bagi mahasiswa PGMI,

Honey dan Mumford dalam Ghufron dan Risnawati¹⁹ memaparkan tentang pentingnya setiap individu mengetahui gaya belajar masing-masing yaitu :

- a. Meningkatkan kesadaran kita tentang aktivitas mana yang cocok dengan gaya belajar kita. Artinya menyadarkan mahasiswa terhadap apa yang menjadi kelemahannya dalam memahami materi, sehingga memilih jalan keluar yang cocok untuk menyelesaikan permasalahan belajarnya.

¹⁸Nurul Hidayah, "Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional". *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 No. 1 (Juni 2018), h. 146.

¹⁹M. Nur Ghufron, Rini Risnawati, S, *Gaya Belajar* ..., h. 138.

- b. Membantu menentukan pilihan yang tepat dari sekian banyak aktivitas. Menghindarkan kita dari pengalaman belajar yang tidak tepat. Maksudnya mahasiswa dapat terbantu untuk memilih macam kegiatannya mana yang bermanfaat atau mana yang tidak sesuai dengan dirinya. Sehingga ia benar-benar memutuskan apa yang sesuai dan mendukung terhadap karir dirinya.
- c. Individu dengan kemampuan belajar efektif yang kurang, dapat melakukan improvisasi. Maksudnya mahasiswa yang tidak mampu dalam pelajaran tertentu akan mencari jalan keluar dengan mencoba suasana belajar yang baru, unik, cocok dan mendukung
- d. Membantu individu untuk merencanakan tujuan dari belajarnya, serta menganalisis tingkat keberhasilan seseorang.
- e. Mahasiswa akan lebih termotivasi atas apa yang dipelajarinya dengan mengetahui karakteristik gaya belajarnya, sehingga akan mendorong keberhasilannya dalam mencapai tujuan.

Bagi mahasiswa Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung, sebagai calon guru telah diketahui bahwa para guru di Indonesia idealnya selalu tampil secara profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, melatih, dan mengembangkan kurikulum.²⁰ Untuk itu, keunikan pada individu perlu diperhatikan bukan sebagai gangguan tetapi sebagai perbedaan, dengan perspektif ini, maka individu yang unik dapat dipandang sebagai pribadi utuh. Pribadi yang utuh dengan keunikan akan melakukan

²⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 15.

proses belajar dengan gaya-gaya belajar yang unik ini dapat dipandang sebagai kekayaan yang harus disadari oleh individu itu sendiri dan khususnya bagi mereka yang menjadi orang-orang yang terampil membantu (guru, atau pun orang tua) pada proses pembelajaran khusus.²¹

Gaya belajar yang diketahui dari awal proses perkuliahan dapat memotivasi belajar dan menentukan karakteristik kita untuk meningkatkan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga harapan menjadi seorang guru PGMI yang profesional bisa menjadi mudah dan menjadi kenyataan.

5. Gaya Belajar Sebagai Pendekatan Belajar Mengajar

Berbagai macam situasi belajar yang dihadapi memungkinkan setiap individu untuk menyesuaikan gaya belajarnya apabila individu memahami gaya belajarnya. Penguasaan gaya belajar tiap individu salah satunya berdampak pada seorang yang menempuh pendidikan keguruan, setelah mengenal gaya belajar, upaya dalam mengatasi masalah masing-masing siswa dapat dimengerti dan disesuaikan, disisi lain hal itu tetap menjadi suatu pekerjaan yang sangat rumit bagi guru atau calon guru.²²

Memperhatikan berbagai komponen gaya belajar, Mulyasa menegaskan bahwa kemampuan guru untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif dikelas antara lain berkaitan dengan kemampuan interpersonal, terutama untuk menunjukkan empati dan penghargaan kepada peserta didik,

²¹M. Nur Ghufon, Rini Risnawati, S, *Gaya Belajar*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2014), h. 12.

²²M. Nur Ghufon, Rini Risnawati,S, *Gaya Belajar Kajian Teoretik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 136.

hubungan baik, menerima dan memperhatikan peserta didik, menunjukkan minat dan antusias yang tinggi dalam pembelajaran, menciptakan iklim yang kondusif untuk menumbuhkan kerjasama dan kohesivitas dalam dan antar-kelompok peserta didik, melibatkan peserta didik dalam mengorganisasikan dan merencanakan pembelajaran, mendengarkan dan menghargai hak peserta didik untuk berbicara dalam setiap diskusi.²³

6. Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Murid oleh Guru

Montgomery dan Groat dalam Ghufro dan Risnawati mengemukakan ada beberapa alasan seorang pengajar atau guru mengetahui karakteristik gaya belajar murid yaitu :

a. Membuat proses belajar mengajar dialogis

Berangkat dari pemikiran bahwa murid ibarat “bejana Kosong” yang harus diisi dengan ilmu pengetahuan, hal ini yang membuat penyampaian pembelajaran lebih condong atau berpusat pada seorang guru yang memiliki kemampuan untuk mendidik muridnya. Hal ini yang membuat para ahli melakukan penelitian hingga menemukan solusi menyelesaikan permasalahan tersebut, yakni dengan membuat “dialog” sehingga diharapkan murid cenderung lebih interaktif, kooperatif, dan memiliki hubungan timbal balik yang rasional antara guru dan murid.

b. Memahami pelajar lebih berbeda

Artinya guru dapat memahami pengalaman belajar siswa dengan melihat perbedaan yang ada, misalnya dari faktor gender, psikologi, tua,

²³Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), h. 30.

dan muda. Sehingga menimbulkan karakteristik gaya belajar yang bermacam-macam.

c. Berkomunikasi melalui pesan

Ketika seorang guru memahami karakteristik gaya belajar muridnya, maka tindakan seorang guru akan mampu disampaikan dengan menggunakan beberapa strategi atau pesan verbal ataupun nonverbal.

d. Membuat proses pengajaran lebih banyak memberi penghargaan

Dengan demikian seorang guru tidak khawatir akan kekurangan dan kegalalan yang dialami muridnya sehingga tindakan dengan memberi penghargaan yang sesuai dengan karakteristik gaya belajarnya mampu membangkitkan minat muridnya untuk berusaha dan mencapai hasil yang maksimal dalam belajarnya.

e. Memastikan masa depan dari disiplin-disiplin yang dimiliki pelajar.

f. Artinya guru mampu menunjukkan potensi kedepan seorang murid yang sesuai dengan karakteristik gaya belajarnya dengan memperhatikan berbagai macam minat dan perkembangan belajarnya.²⁴

B. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Maha artinya “ter” dan siswa artinya “pelajar” jadi secara pengertian mahasiswa artinya terpelajar. Seorang mahasiswa tidak hanya mempelajari

²⁴M. Nur Ghufron, Rini Risnawati, S, *Gaya Belajar...*, h.138.

bidang yang ia pelajari tapi juga mengaplikasikan serta mampu menginovasi dan berkreaitifitas tinggi dalam bidang tersebut.²⁵

Menurut Siswoyo mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.²⁶

Menurut Reza Ramadhan mahasiswa memiliki beberapa fungsi yakni sebagai:

- a. Mahasiswa sebagai Penerus (*Iron Stock*). Seseorang yang berstatus mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan dan akhlak mulia, serta berperan sebagai pengganti generasi sebelumnya, yang menjadi cikal bakal atau cadangan untuk masa yang akan datang dalam memajukan bangsa.
- b. Mahasiswa sebagai Pelopor Perubahan (*Agent of Change*). Status mahasiswa merupakan hasil dari upaya pendidikan yang berlanjut, dimulai dari masa kanak-kanak, sekolah dasar, menengah dan terakhir menjadi mahasiswa. Gelar yang didapatkan setelah lulus sebagai seorang

²⁵Aris Kurniawan, “ Pengertian Mahasiswa Menurut Para Ahli Beserta Peran dan Fungsinya” (On-Line), tersedia di: <http://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-mahasiswa/> (23 Januari 2020). Dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

²⁶K Kartiyah, *Bab IIKajian Pustaka*, repository.ac.id.2014. h. 18.

mahasiswa merupakan sebuah harapan yang nantinya dapat menjadi orang yang disiplin dalam keilmuan dan membuat perubahan sesuai tuntutan jaman.

c. Mahasiswa sebagai Penjaga Nilai-nilai (*Guardian of Value*). Mahasiswa sebagai penjaga nilai-nilai artinya nilai positif yang biasa membawa suatu negara lebih maju dalam hal kebaikan dan kemaslahatan sosial.

d. Mahasiswa sebagai kekuatan moral (*Moral Force*). Mahasiswa merupakan cikal bakal penerus yang menjadikan suatu negara tetap utuh sesuai dengan adat dan norma agama yang dijunjung tinggi dengan disiplin keilmuan sesuai dengan bidangnya.

e. Mahasiswa sebagai pengontrol kehidupan (*Sosial Control*). Peran mahasiswa sebagai pengontrol kehidupan artinya merupakan jembatan antara masyarakat dengan pemerintah dalam menyampaikan aspirasi rakyat.²⁷

2. Mahasiswa PGMI

Jurusan PGMI atau Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu jurusan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Perguruan Tinggi Agama Islam di Seluruh Indonesia, baik Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah disiapkan untuk mendidik calon guru pada tingkat dasar (MI/SD).²⁸

²⁷Reza Ramadhan, "Peran dan Fungsi Mahasiswa" (On-Line), tersedia di: <http://www.kompasiana.com/rezaramadhanunj/peran-dan-fungsi-mahasiswa>, (24 Januari 2020) dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

²⁸Laila Nasyiatul Nur Ckakiki, "Lulusan PGMI dengan Prospeknya" (On-Line), tersedia di: http://www.kompasiana.com/amp/ila_laila/lulusan-pgmi-dengan-prospeknya (23 Januari 2020) dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung terus berupaya meningkatkan kualitas mahasiswa sebagai calon pendidik (guru). Hal tersebut merupakan jawaban atas tantangan saat ini dalam era MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) yang telah dicanangkan pemerintah beberapa tahun lalu yang menuntut setiap bidang dan profesi untuk mampu bersaing dengan tenaga-tenaga dari luar terutama Asean, dengan menggelar seminar nasional pada Kamis 18 Mei 2017 yang mengusung tema “Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar dalam menghadapi masyarakat ekonomi Asean (MEA).”²⁹

C. Tinjauan Pustaka

Dibawah ini merupakan hasil penelitian terdahulu mengenai gaya belajar diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan Wawan Wahyudin “Gaya Belajar Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten” metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Lapangan, Populasi dari penelitian ini S2 PAI, S2 Hukum Keluarga Islam, S2 Ekonomi Syariah, dan S2 Manajemen Pendidikan Islam. Sampel penelitian ini menggunakan S2 PAI. Hasil penelitian ini menunjukkan gaya belajar mahasiswa program Pascasarjana IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang paling dominan adalah gaya belajar tipe Auditorial, masalah keberagaman gaya belajar mahasiswa dapat diatasi dengan perubahan metode dan penggunaan multimedia. Oleh karena itu, hendaknya dalam mengajar dosen

²⁹PGMI Tingkatkan Kualitas Calon Pendidik” (On-Line) tersedia di: <http://pgmi.tarbiyah.radenintan.ac.id/pgmi.htm>(23 Januari 2020).

menggunakan metode dan media yang bervariasi sehingga materi perkuliahan dapat dipahami semua mahasiswa yang mempunyai gaya belajar bermacam-macam.³⁰

2. Penelitian yang dilakukan Yusri Wahyuni, “Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. Penelitian ini termasuk dalam Sejenis Deskriptif. Populasi diambil dari mahasiswa Matematika 2012-2015, teknik Perposive sampling. Instrumen penelitian berupa angket/kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki gaya belajar yang bervariasi, mahasiswa angkatan 2012 didominasi oleh gaya belajar Auditorial 50%, angkatan 2013 Auditorial 45%, angkatan 2014 Auditorial 50%, angkatan 2015 didominasi oleh Visual. Secara aksioma sebenarnya telah menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai perbedaan dalam beberapa hal, keberagaman ini dapat mempengaruhi kelas dan juga mencakup didalam banyak cara, termasuk keanekaragaman dalam belajar. Jika kita dosen ingin apa yang disampaikan benar-benar bisa diterima, kita harus mengkolaborasikan berbagai pendekatan sehingga akan menjadi semacam orkestra materi yang enak disampaikan, terutama sesuai dengan gaya-gaya belajar yang dimiliki pelajar.³¹

3. Penelitian yang dilakukan Santi Widyawati, “ Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan

³⁰Wawan Wahyuddin, *Gaya Belajar Mahasiswa...*, h. 105.

³¹Yusri Wahyuni, *Identifikasi Gaya Belajar*, h. 128.

Matematika IAIM NU Metro. Tujuan dari penelitian ini adalah penelitian Kausal Komparatif dengan 3x1. Populasinya seluruh Mahasiswa semester IV 2015/2016. Sampel diperoleh menggunakan teknik acak kelas, terdiri 22 peserta didik, dengan rincian 10 mahasiswa memiliki gaya belajar Visual, 4 mahasiswa memiliki gaya belajar Auditorial, dan 8 mahasiswa memiliki gaya belajar Kinestetik. Instrumen yang digunakan adalah angket gaya belajar dan transkrip nilai mahasiswa IV program studi Pendidikan Matematika IAIM Metro. Kesimpulan dari penelitian ini hendaknya dosen yang mengampu mata kuliah pada program studi agar lebih memperhatikan gaya belajar mahasiswa, dosen lebih baik menggabungkan antara penggunaan proyektor, metode ceramah, dan praktik disaat memberikan materi dikelas.

Pada penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah “Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengurai dan menerangkan gaya belajar mahasiswa PGMI UIN Raden Intan Lampung, menyajikan informasi upaya dosen dalam mengatasi keberagaman gaya belajar Mahasiswa PGMI UIN Raden Intan Lampung.

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif, dengan teknik Fenomenologi, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi metode, dan triangulasi teori. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung, dan Dosen yang Mengajar di UIN Raden Intan Lampung.

Teknik sampel yang digunakan pada Penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*, teknik penentuan sampel menggunakan *Sampling Insidental*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, artinya siapa saja yang bertemu peneliti secara kebetulan (mahasiswa dilingkungan PGMI UIN Raden Intan Lampung angkatan 2018-2019) dapat digunakan sebagai sampel.



DAFTAR PUSTAKA

- Jumanto, *Metode Mengajar Bahasa VS Gaya Belajar Mahasiswa*, Yogyakarta : TEXTIUM, 2017, Ed, 2.
- Karowono, Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*. Depok : Rajawali Pers, 2017.
- M. Nur Ghufron, Rini Risnawati, S, *Gaya Belajar*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2014.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rajawali Pers, 2015.
- Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- Siswanto, Suyanto, *Metodelogi Penelitian: Kuantitatif Korelasional* Klaten: Bosscript, 2018.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- V. wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka baru press, 2014.
- Arylien Ludji Bire, Uдах Geradus, Josua Bire, Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Pascasarjana Universitas Nusa Cendana, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 44 No. 2, 2 November 2014.
- Ismail Suardi Wekke, Ridha Windi Astuti, “Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim”, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol. 2, Januari 2017.
- Jeanete ophilia, neleka huliselan, Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa, *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 15. No. 1, 2 Juni 2016.
- Kasiyan, “ Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY”, *IMAJI*, Vol. 13, No. 1, Februari 2015.
- K Kartiyah, “Bab II Kajian Pustaka”, repository.uma.ac.id./138602014

- Natalia Rosa Keliat, dkk. Profil Gaya belajar Mahasiswa dan Pengaruhnya Terhadap Ketercapaian Indeks Prestasi Kumulatif, *Edutech*, Tahun 15, Vol.15 No. 2, Juni 2016.
- Nirva Diana, “ Evaluasi Manajemen Mutu Internal di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Metode *Malcolm Baldrige Criteria for Education*”, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol.2, Februari 2017.
- Nur Asiah, “Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung”. *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1, Juni 2017.
- Nurul Hidayah, “Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional”. *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 No. 1, Juni 2018.
- Prio Dwi Hardinata, “ANALISIS PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA ANTARA LULUSAN MADRASAH ALIYAH DAN LULUSAN SEKOLAH UMUM”. (Skripsi Program Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018.
- Reza Ramadhan, “Peran dan Fungsi Mahasiswa” (On-Line), tersedia di: <http://www.kompasiana.com/rezaramadhanunj/peran-dan-fungsi-mahasiswa>, (24 Januari 2020)
- Santi Widyawati, Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Matematika (IAIM NU) Metro, *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 7 No.1, 2016.
- Wawan Wahyuddin, Gaya Belajar Mahasiswa, Studi Lapangan di Program Pascasarjana IAIN “SMH” Banten, *Al-Qalam*, Vol. 33, No. 1, 2016.
- Yosep Aspat Alamsyah, “Expert Teacher”. *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 1, Juni 2016.
- Yusri Wahyuni, Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta, *JPPM*. Vol. 10, No 2, 2017.
- Aris Kurniawan, “ Pengertian Mahasiswa Menurut Para Ahli Beserta Peran dan Fungsinya” (On-Line), tersedia di: <http://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-mahasiswa>(23 Januari 2020).

Felix Tani, “penelitian Kualitatif#024 : Empat Tipe Triangulasi Dalam Pengumpulan Data”, (On-Line) tersedia di <http://www.kompasiana.com.8/4/2015/EDUKASI/htm>. (22 Agustus 2019)

freddy Petrus, “Teknik Analisis Data” (On-line), tersedia di http://Academia.edu/5169987/TEKNIK_ANALISIS_DATA.htm (21 Agustus 2019)

Laila Nasyiatul Nur Ckakiki, “Lulusan PGMI dengan Prospeknya” (On-Line), tersedia di: http://www.kompasiana.com/amp/ila_laila/lulusan-pgmi-dengan-prospeknya (23 Januari 2020)

“Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi” (On-line), tersedia di: <https://www.researchgate.net/> (7 maret 2018)

Muchlisin Riadi. “Karakteristik, Jenis dan Prosedur Penelitian Kualitatif”. (on-line), tersedia di: <http://www.kajianpustaka.com/2019/04/htm> (20 Agustus 2019)